

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)
MENGENAI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PADA KUD BINA TANI KEC. TAMANAN KAB. BONDOWOSO**

Syarifudin Hilali

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

The financial statement is the primary means of communicating financial information to parties outside of the company, which contains the results of the accounting process that can be used as a means of communication between financial information and or activity of a company with the parties concerned with the information or corporate activity. In this case, KUD Bina Tani as the entity that issued the financial statements and is expected to make financial statements in accordance with standards, it is the standards of financial accounting entity without public accountability (SAK ETAP). The purpose of this study is to investigate the compilation and presentation of financial statement by an entity's financial accounting standards without public accountability (SAK ETAP). This study uses qualitative research. The steps are taken to obtain the information is by interview and documentation. The results in this study show that the financial statements are collated by KUD Bina Tani has not fully implement accounting standards entities without public accountability (SAK ETAP) and it is because the company has the limitation of knowlegde anda human recources.

Keywords: *Financial Statements, Cooperative, SAK ETAP*

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan, yang berisi hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Dalam hal ini, KUD Bina Tani sebagai entitas yang menerbitkan laporan keuangan dan diharapkan dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar, yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Langkah – langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang di susun oleh KUD Bina Tani belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dan hal tersebut dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan sumber daya manusia yang dimiliki.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Koperasi, SAK ETAP

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan lembaga yang didalamnya terdiri dari kepentingan-kepentingan yang sama yang terhimpun untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan. Dengan kata lain koperasi merupakan sekumpulan orang-orang yang berbadan hukum yang bertujuan untuk meningkatkan social ekonomi anggotanya dengan cara saling membantu yang berdasar pada azaz kekeluargaan. Pada UU 1995 sistem perekonomian Indonesia mengenal 3 pelaku ekonomi yaitu pemerintah, swasta, dan koperasi. Ketiga pelaku inilah yang diharapkan memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia nantinya.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 (Rudianto, 2010:4). Untuk bisa menghasilkan laporan keuangan yang wajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah komponen laporan keuangan yaitu Laporan Laba/Rugi. Laba dalam suatu koperasi lebih dikenal dengan sebutan Selisih Hasil Usaha (SHU). Laporan Laba/Rugi berguna untuk mengetahui kinerja koperasi berupa pendapatan dan beban.

Penyusunan laporan keuangan koperasi hendaknya berpedoman pada standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP terpisah dari SAK besar dimana SAK ETAP dalam pedoman penyusunan laporan keuangan dibuat lebih sederhana. Menurut Sen Yung (2010), dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Latar belakang disusunya SAK ETAP yang terpisah dari PSAK adalah karena PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang mengadopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terlalu kompleks jika diterapkan oleh usaha kecil di Indonesia. Maka dari itu diperlukan standar yang lebih sederhana dan memudahkan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan.

Koperasi Unit Desa Bina Tani merupakan salah satu koperasi besar dan merupakan koperasi yang cukup lama berdirinya. KUD Bina Tani berdirisejak tahun 1975 yang diprakarsai oleh Instruksi Presiden (Inpres) No.3 Tahun 1975 dengan nama Badan Usaha Unit Desa (BUUD). Sudah sejak kurang lebih 46 Tahun berdirinya Koperasi Unit Desa ini hingga sekarang, KUD Bina Tani sudah memiliki usaha dibidang jasa diantaranya : jasa penjualan gabah, penjualan beras, penjualan benih, penjualan palawija, penjualan pupuk pestisida, jasa angkutan umum (tebu) yaitu untuk melayani anggota dan masyarakat dalam usaha angkutan dan pendistribusian hasil pertanian tebu, Simpan Pinjam, Pembayaran Rekening Listrik.

Usaha yang dimiliki KUD Bina Tani ini adalah usaha yang sudah ada sejak berdirinya Koperasi tersebut. Dengan adanya usaha yang cukup banyak dan membutuhkan suatu laporan keuangan, sudah semestinya dalam prakteknya Koperasi Unit Desa Bina Tani membuat dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standart dan acuan yang berlaku. Tetapi pada kenyataannya, laporan keuangan KUD Bina Tani masih belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku sejak tahun 2011.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetian Koperasi

Koperasi merupakan organisasi otonom dari orang – orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama – sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokrasi (Hendar, 2010:2)

Pengertian koperasi menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 ialah bidang usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Tujuan Koperasi

Menurut IAI dalam SAK ETAP 2.1 (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Badan usaha koperasi merupakan gerakan ekonomi kerakyatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2012. Salah satu jenis koperasi adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam merupakan jenis usaha yang memiliki kegiatan usaha terbatas, dengan transaksi yang sederhana meliputi penghimpunan dana dan

penyaluran kredit kepada anggota dan masyarakat umum. Muhammad Khafid, dkk. (2010) mengatakan bahwa, untuk mencapai tujuan-tujuan koperasi, maka pengelolaan koperasi harus dilakukan dengan benar dan profesional. Salah satu tolak ukur koperasi yang sehat adalah koperasi yang melakukan pengelolaan keuangan yang benar. Sebagai sebuah lembaga ekonomi yang menghasilkan suatu laporan keuangan maka masalah akuntansi koperasi merupakan salah satu masalah penting yang ada di koperasi. Berdasarkan tujuan di atas dapat diperinci lagi sebagai berikut:

1. Memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional Koperasi adalah satu-satunya bentuk perusahaan yang dikelola secara demokratis. Berdasarkan sifat seperti itu maka koperasi diharapkan dapat memainkan peranannya dalam menggalang dan memperkokoh perekonomian rakyat.

Tujuan utama Koperasi Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygant & Warfird (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Menurut IAI, (2015:5) Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping

itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan–tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak–pihak diluar perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009: 2) tujuan dari laporan keuangan adalah: Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pengertian SAK ETAP

Pengertian Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP (IAI,2009:1) yaitu standar yang dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- b. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum(*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi adalah catatan informasi keuangan suatu koperasi pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja koperasi tersebut. Menurut Kieso, Weygant & Warfield (2007 : 2) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

- a. Neraca (*Balace Sheet*)
Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik

dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (Kieso, Weygant & Warfield, 2007 : 190).

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso, Weygant & Warfield, 2007 : 140).

c. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas (Kieso, Weygant & Warfield, 2007:212).

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu (Kieso, Weygant & Kimmel, 2007 : 31).

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam PSAK Nomor 1 paragraf 70 menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Jenis data

Dalam penelitian ini diperlukan data sebagai bahan informasi untuk dijadikan alat analisis, Menurut Sugiyono, (2012:7) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

1. Data kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka–angka dan analisisnya menggunakan statistik. Data Kuantitatif diperoleh dari hasil quisioner, wawancara, dan obserfasi.
2. Data kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* pada *generalisasi*.

Sumber Data

Pemilihan dan penentuan sumber data tergantung pada permasalahan yang diselidiki. Sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan. Ada dua jenis data yang dipergunakan untuk penelitian antara lain :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:139) menjelaskan sumber primer adalah sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut: “Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh

dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan”.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Dokumentasi

Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari lapangan, sehingga nantinya dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan pada orang lain (Sugiyono, 2010). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan penyusunan laporan keuangan KUD Bina Tani.
2. Identifikasi unsur-unsur laporan keuangan KUD Bina Tani.
3. Membandingkan laporan keuangan KUD Bina Tani dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Mengkonstruksi laporan keuangan koperasi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat

Berdirinya KUD Bina Tani Tamanan Bondowoso diprakarsai oleh Instruksi Presiden (Inpres) No. 3 pada tahun 1975 dengan nama Badan Usaha Unit Desa (BUUD) Tamanan I dengan memperoleh badan hukum no. 3828/BH/II/1975. Wilayah kerjanya meliputi delapan desa yaitu : Tamanan, Kemirian, Mengen, Karang Melok, Sukosari, Wonosuko, Kalianyar, serta Sumber Kemuning.

Berdasarkan daerah kerjanya, KUD Bina Tani Bondowoso Tamanan merupakan koperasi primer, yaitu koperasi yang anggotanya orang – orang. Sedangkan ditinjau dari fungsi dan lapangan yang diusahakan, KUD tersebut merupakan koperasi serba usaha, yaitu koperasi yang berusaha dalam beberapa macam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kepentingan para anggotanya.

Mengkonstruksi Laporan Keuangan Koperasi berdasarkan SAK ETAP

a. Neraca

**KUD "BINA TANI" TAMANAN
NERACA
31 Desember 2015 dan 2014**

| No | Aset | 2015 Rp | 2014 Rp | No | Uraian | 2015 Rp | 2014 Rp |
|------------|-------------------------------------|-----------------------|-----------------------|------------|---|-----------------------|-----------------------|
| I | <u>ASET LANCAR</u> | | | V | <u>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</u> | | |
| | 1. Kas/ Bank | Rp 464.656.000 | Rp 220.402.500 | | 15. Hutang Program/ Bank | Rp 36.160.000 | Rp 20.213.000 |
| | 2. Piutang program | Rp 89.056.000 | Rp 53.450.000 | | 16. Hutang Usaha | Rp 38.898.000 | Rp 21.381.000 |
| | 3. Cad.Ph.piutang program (-) | Rp (17.835.000) | Rp (21.963.000) | | 17. Dana Pembagian SHU | Rp 117.000.000 | Rp 125.775.000 |
| | 4. Piutang Bansos | Rp 46.900.000 | Rp 52.956.500 | | 18. Simpanan sukarela | Rp 42.980.000 | Rp 22.373.500 |
| | 5. Piutang Investasi (KBD) | Rp 47.456.000 | Rp 59.232.500 | | Jumlah kewajiban lancar | Rp 235.038.000 | Rp 189.742.500 |
| | 6. Persediaan | Rp 11.665.000 | Rp 10.715.000 | | | | |
| | 7. Pendapatan yang akan diterima | Rp 53.801.000 | Rp 46.551.000 | VI | <u>KEWAJIBAN JK.PANJANG</u> | | |
| | Jumlah Aset Lancar | Rp 695.699.000 | Rp 421.344.500 | | 19. Hutang jangka panjang | Rp 30.135.000 | Rp 21.291.000 |
| II | <u>PENYERTAAN</u> | | | VII | <u>EKUITAS</u> | | |
| | 8. Penyertaan modal | Rp 80.360.000 | Rp 61.579.000 | | 20. Simpanan Pokok | Rp 99.900.000 | Rp 103.500.000 |
| | | | | | 21. Simpanan wajib | Rp 263.000.000 | Rp 144.000.000 |
| III | <u>ASET TETAP</u> | | | | 22. Cadangan Khusus | Rp 36.000.000 | Rp 38.700.000 |

| | | | | | | | |
|-----------|--------------------------------|-------------------------|-----------------------|--|-------------------------------------|-------------------------|-----------------------|
| | 9. Harga Perolehan | Rp 407.147.000 | Rp 407.147.000 | | 23. Cadangan Koperasi | Rp 27.000.000 | Rp 29.025.000 |
| | 10. Akumulasi penyusutan (-) | Rp (156.921.000) | Rp (122.213.000) | | 24. Donasi | Rp 65.691.000 | Rp 33.600.000 |
| | Jumlah Aset Tetap | Rp 250.226.000 | Rp 284.934.000 | | 25. Cadangan pemupukan modal | Rp 48.385.000 | Rp 22.656.000 |
| | | | | | 26. SHU sebelum pajak | Rp 236.649.000 | Rp 198.000.000 |
| IV | <u>ASET LAIN-LAIN</u> | | | | Jumlah Ekuitas | Rp 776.625.000 | Rp 569.481.000 |
| | 11. Piutang jatuh tempo | Rp 9.417.000 | Rp 8.216.500 | | | | |
| | 12. Cadangan kerug.piutang (-) | Rp (17.398.000) | Rp (18.891.000) | | | | |
| | 13. Dana titipan | Rp 10.756.000 | Rp 12.546.000 | | | | |
| | 14. Piutang lama | Rp 12.738.000 | Rp 10.785.500 | | | | |
| | Jumlah Aset lain-lain | Rp 15.513.000 | Rp 12.657.000 | | | | |
| | | | | | | | |
| | JUMLAHASET | Rp 1.041.798.000 | Rp 780.514.500 | | JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS | Rp 1.041.798.000 | Rp 780.514.500 |

Sumber : KUD Bina Tani Tamanan Bondowoso, diolah

b. Laporan Sisa Hasil Usaha

KUD “BINA TANI” TAMANAN
Perhitungan Hasil Usaha
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

| | Rp | Rp |
|---|-----------------------|-----------------------|
| A. Pendapatan Usaha Dengan Anggota | | |
| I. Penjualan barang terdiri dari: | | |
| a. Natura | Rp 78.134.000 | |
| II. Pendapatan jasa terdiri dari : | | |
| a. Insentif Tebangan | Rp 18.755.000 | |
| b. Insentif Angkutan | Rp 11.210.000 | |
| c. Fee penjualan gula | Rp 12.740.000 | |
| Jumlah Pendapatan (I+II) | Rp 120.839.000 | |
| HPP barang & jasa | Rp 38.546.700 | |
| Laba Usaha (I+II) | Rp 82.292.300 | |
| III. Pendapatan unit usaha non TR | | |
| a. Pendapatan angkutan truk KUD | Rp 12.280.000 | |
| b. Pendapatan unit listrik th.2014 | Rp 59.734.500 | |
| c. Pendapatan unit listrik thn.2015 | Rp 43.150.000 | |
| d. SHU USP | Rp 85.200.000 | |
| IV. Pendapatan lain-lain | Rp 21.528.000 | |
| Jumlah pendapatan (I+II+III+IV) | Rp 304.184.800 | |
| Beban umum terdiri dari: | | |
| a. Beban organisasi | Rp 32.672.300 | |
| b. Beban usaha | Rp 75.450.500 | |
| c. Beban penyusutan | Rp 10.733.000 | |
| Jumlah Biaya | Rp 118.855.800 | |
| SHU SEBELUM PAJAK (dengan anggota) | | Rp 185.329.000 |
| <u>B. Pendapatan Usaha Non Anggota (Usaha sendiri)</u> | | |
| a. Pendapatan Sewa TRK MG.2014 | Rp 12.700.000 | |
| b. Pendapatan Sewa TRK MG.2015 | Rp 21.200.000 | |

| | | | |
|--|-----------|-------------------|----------------------|
| c. Pendapatan Natura Sewa | Rp | 15.500.000 | |
| d. Pendapatan sharing sewa MG.2014 | Rp | 7.800.000 | |
| e. Pendapatan sharing sewa MG.2015 | Rp | 9.300.000 | |
| Jumlah Pendapatan usaha non anggota | Rp | 66.500.000 | |
| Biaya sewa terdiri dari: | | | |
| a. Beban Organisasi | Rp | - | |
| b. Beban modal sewa | Rp | 4.780.000 | |
| c. Beban just pro/insentif kelompok dan keamanan | Rp | 9.150.000 | |
| d. Beban Pajak lahan sewa | Rp | 1.250.000 | |
| Jumlah Biaya | Rp | 15.180.000 | |
| SHU SEBELUM PAJAK (Usaha Non Anggota) | | | Rp 51.320.000 |

Sumber : KUD Bina Tani Tamanan Bondowoso, diolah

c. Laporan Perubahan Ekuitas

KUD "BINA TANI" TAMANAN
Laporan Perubahan Ekuitas
Periode 31 Desember 2015

| | Tahun 2015 | Tahun 2014 |
|--------------------------|-----------------------|-----------------------|
| | Rp | Rp |
| Saldo awal ekuitas | Rp 569.481.000 | Rp 281.506.000 |
| Penambahan : | | |
| - Simpanan pokok | Rp - | Rp 9.000.000 |
| - Simpanan wajib | Rp 119.000.000 | Rp 34.500.000 |
| - Cadangan khusus | Rp 36.000.000 | Rp 38.700.000 |
| - Cadangan koperasi | Rp 27.000.000 | Rp 29.025.000 |
| - Donasi | Rp 65.691.000 | Rp 33.600.000 |
| - SHU sebelum pajak | Rp 236.649.000 | Rp 198.000.000 |
| Jumlah penambahan | Rp 1.053.821.000 | Rp 624.331.000 |
| Pengurangan | | |
| Simpanan pokok | Rp (5.400.000) | Rp (3.600.000) |
| Simpanan wajib | Rp (271.796.000) | Rp (51.250.000) |
| | | |
| SALDO AKHIR TAHUN | Rp 776.625.000 | Rp 569.481.000 |

Sumber : KUD Bina Tani Tamanan Bondowoso, diolah

KUD “BINA TANI” TAMANAN
Laporan Arus Kas
Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015

| Keterangan | Sub | Jumlah | |
|--|---------------|---------------|--|
| Arus Kas dari Aktivitas Operasi | | | |
| Laba Bersih | | Rp 80.618.500 | |
| Ditambah : | | | |
| Kas dari pendapatan natura | Rp 18.134.000 | | |
| Kas dari pendapatan fee angkutan | Rp 11.210.000 | | |
| kas dari pendapatan angkutan P 8064 UB | Rp 12.280.000 | | |
| Kas dari pendapatan listrik | Rp 13.150.000 | | |
| Kas dari pendapatan lain usaha | Rp 11.528.000 | | |
| Kas dari pendapatan bunga bansos | Rp 863.000 | | |
| Kas dari pendapatan jasa petani TR | Rp 25.417.000 | | |
| Kas dari pendapatan adm. Petani TR | Rp 5.984.000 | | |
| Kas dari pendapatan KBD | Rp 24.732.000 | | |
| Kas dari pendapatan traktor | Rp 28.548.000 | | |
| Kas dari pend. Sewa TRK | Rp 11.500.000 | | |
| Kas dari pend. Sewa TRK MG | Rp 8.500.000 | | |
| Kas dari pend. Natura Sewa | Rp 5.500.000 | | |

| | | | |
|--|-----------------|-----------------|----------------|
| Kas dari pend. Sharing sewa MG | Rp 1.500.000 | | |
| | | Rp 178.846.000 | |
| Dikurangi : | | | |
| Kas untuk membayar karyawan | Rp (16.444.000) | | |
| Kas untuk membayar pajak | Rp (1.250.000) | | |
| | | Rp (17.694.000) | |
| Kas bersih dari Aktivitas Operasi | | | Rp 77.158.500 |
| | | | |
| Arus Kas dari Aktivitas Investasi | | | |
| Kas dari Kegiatan Investasi | | Rp - | |
| Ditambah : | | | |
| Kas dari piutang investasi | Rp (11.776.500) | | |
| Kas dari piutang program | Rp 35.606.000 | | |
| Kas dari piutang Bansos | Rp (6.056.500) | | |
| | | Rp 17.773.000 | |
| Dikurangi : | | | |
| Kas untuk membayar Hutang Usaha | Rp (17.517.000) | | |
| Biaya Pembinaan | Rp (8.370.000) | | |
| | | Rp (25.887.000) | |
| Kas bersih dari aktivitas Investasi | | | Rp (8.114.000) |
| | | | |
| Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan | | | |
| Kas dari Kegiatan Pendanaan | | Rp - | |
| Dikurangi : | | | |
| Kas untuk membayar Hutang Jangka Panjang | Rp (8.844.000) | | |
| Kas untuk membayar Hutang Program dan Bank | Rp (15.947.000) | | |

| | | | |
|--|--|-----------------|-----------------|
| | | Rp (24.791.000) | |
| Total Aktivitas Pendanaan | | | Rp (24.791.000) |
| | | | |
| Kenaikan (penurunan) dari kas dan bank | | | Rp 244.253.500 |
| Kas awal Tahun | | | Rp 220.402.500 |
| Kas Akhir Tahun 2015 | | | Rp 464.656.000 |

Sumber : KUD Bina Tani Tamanan Bondowoso, diolah

d. Laporan Arus Kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktifitas operasi, aktifitas investasi, dan aktifitas pendanaan, dan peneliti telah menyajikan laporan arus kas untuk KUD Bina Tani sesuai dengan pengklasifikasian tersebut.

Arus kas dari aktifitas operasi terutama diperoleh dari aktifitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Dalam penyajian laporan arus kas KUD Bina Tani, pada pos arus kas aktifitas operasi telah disesuaikan dengan ketentuan SAK ETAP dimana akun-akun yang terdapat pada pos arus kas aktifitas operasi telah sesuai dengan kriteria SAK ETAP.

Arus kas dari aktifitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Dalam penyajian laporan arus kas KUD Bina Tani, pada pos arus kas aktifitas investasi telah disesuaikan dengan SAK ETAP, yaitu akun-akun yang tersaji dalam pos arus kas aktifitas investasi merupakan akun-akun yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang terakhir dari peraturan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). KUD Bina Tani tidak membuat CALK dalam laporan keuangannya. Jika koperasi membuat CALK, maka unsur-unsur yang terdapat didalamnya antara

lain :

1) Gambaran Umum

a. Pendirian

Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Tani Kecamatan Tamanan berdiri pada tahun 1975, koperasi ini bergerak dibidang jasa dimana koperasi ini melakukan kegiatannya selain menghimpun dana dari anggota, koperasi ini juga menyediakan jasa kepada anggota dan non anggota koperasi. Beberapa jasa yang ada di KUD Bina Tani yaitu jasa penjualan gabah, penjualan beras, penjualan benih, penjualan palawija, penjualan pupuk pestisida, jasa angkutan umum (tebu) yaitu untuk melayani anggota dan masyarakat dalam usaha angkutan dan pendistribusian hasil pertanian tebu, Simpan Pinjam, Pembayaran Rekening Listrik. KUD Bina Tani beralamat Jl. Raya Maesan No 109 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

b. Perijinan

Perijinan yang dimiliki KUD Bina Tani adalah Badan Hukum no. 3828/BH/II/1975 yang diprakarsai oleh Instruksi Presiden (Inpres) No.3 tahun 1975 dengan nama Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang wilayah kerjanya meliputi delapan desa yaitu : Tamanan, Kemirian, Mengen, Karang Melok, Sukosari, Wonosuko, Kalianyar, serta Sumber Kemuning. Pemerintah memberikan tugas pada BUUD yang dalam wilayah kerjanya terdapat Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit untuk mengadakan pembelian, pengolahan, dan penjualan gabah petani kepada Dolog dan pasaran umum. Sehingga, lapangan yang diusahakan hanya meliputi pembelian, pengolahan dan penjualan gabah petani kepada dolog saja. Sekitar tiga tahun kemudian, muncullah Inpres No. 2 tahun 1978 dimana nama BUUD diubah menjadi KUD dan lapangan yang diusahakan ditingkatkan menjadi koperasi serba usaha yang terkait dengan usaha – usaha para anggota/petani/masyarakat di pedesaan. Dengan demikian, BUUD Tamanan I berubah menjadi KUD Bina Tani. Sedangkan lapangan yang diusahakan meliputi : pengadaan pangan,

Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI), Simpan Pinjam, pertokoan, *Rice Milling Unit*(RMU) dan pengadaan pupuk.

2) Kebijakan Akuntansi

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dan disusun menggunakan *accrual basis*. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah rupiah.

b. Kas dan Setara Kas

kas dan atau bank digunakan untuk memenuhi biaya operasional serta sebagai dana yang disetorkan ke anggota. Kas dan atau Bank didefinisikan kas yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

c. Aset tetap

Nilai aset tetap diakui sebesar harga perolehan yang dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutan, kecuali tanah yang tidak bisa disusutkan. Harga perolehan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap. Akumulasi penyusutan merupakan jumlah dari beban penyusutan tiap tahunnya. Penyusutan dihitung berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

d. Pendapatan dan beban

Pendapatan menjadi lebih rinci berdasarkan jenis jasa yang diberikan. Dengan adanya pengungkapan tersebut pengguna laporan keuangan dapat melihat sumber pendapatan terbesar koperasi, jasa-jasa potensial dan penting bagi koperasi, dan informasi lain terkait kinerja koperasi tersebut. KUD Bina Tani mengklasifikasikan beban menurut fungsinya dan kemudian memberikan informasi lebih lanjut mengenai sifat beban melalui subklasifikasi pada masing-masing beban menurut fungsi tersebut.

e. Kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang

Pada pencatatan kewajiban jangka pendek dan pencatatan kewajiban jangka panjang pada KUD Bina Tani telah dicatat dengan benar. Kewajiban jangka

pendek atau kewajiban lancar sesuai dengan klasifikasikan kewajiban lancar yang diatur dalam SAK ETAP dimana kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar tersebut akan diselesaikan dalam jangka waktu paling lambat 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

f. Ekuitas

Ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam entitas harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku.

3) Kas dan Setara Kas

| Kas dan Bank | Tahun 2015 | |
|---------------------------|------------|--------------------|
| - uang tunai | Rp | 48.900.000 |
| - britama (listrik) | Rp | 25.495.479 |
| - Simpedes (listrik) | Rp | 29.739.590 |
| - Bank mandiri | Rp | 39.735.549 |
| - Simpeda | Rp | 47.457.650 |
| - Britama | Rp | 56.430.589 |
| - Simpdes | Rp | 78.964.480 |
| - Rek.USP | Rp | 69.995.200 |
| - Giro | Rp | 67.937.463 |
| Total Kas dan Bank | Rp | 464.656.000 |

Sumber : Lampiran 2

4) Aset Tetap

| Aktiva Tetap | Tahun 2015 | |
|--------------------------|------------|-------------|
| Harga perolehan | | |
| - Bangunan | Rp | 169.750.000 |
| - Kendaraan | Rp | 156.700.000 |
| - Peralatan kantor | Rp | 3.422.000 |
| - Perlengkapan kantor | Rp | 19.675.000 |
| - Traktor | Rp | 57.600.000 |
| Total harga perolehan | Rp | 407.147.000 |
| Akumulasi penyusutan | | |
| - Akm. Penyus. Bangunan | Rp | 84.875.000 |
| - Akm. Penyus. Kendaraan | Rp | 47.010.000 |

| | | |
|-------------------------------|----|-------------|
| - Akm. Penyu. Peral. Kantor | Rp | 1.711.000 |
| - Akm. Penyu. Perleng. Kantor | Rp | 11.805.000 |
| - Akm. Penyu. Traktor | Rp | 11.520.000 |
| Total Akumulasi Penyusutan | Rp | 156.921.000 |

Sumber : Lampiran 2

5) Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang

| Kewajiban | Tahun 2015 |
|--|-----------------------|
| Kewajiban Jangka Pendek / Lancar | |
| - Hutang program / Bank | Rp 36.160.000 |
| - Hutang usaha | Rp 38.898.000 |
| - Dana pembagian SHU | Rp 117.000.000 |
| - Simpanan Sukarela | Rp 42.980.000 |
| Jumlah Kewajiban Jangka Pendek / Lancar | Rp 235.038.000 |
| Kewajiban Jangka Panjang | |
| - Kewajiban JP. (pertokoan) | Rp 30.135.000 |
| Jumlah Kewajiban JP | Rp 30.135.000 |

Sumber : Tabel 4.4

6) Pendapatan

| Keterangan | Tahun 2015 |
|---|-----------------------|
| A. Pendapatan Usaha Dengan Anggota | |
| I. Penjualan barang terdiri dari: | |
| a. Natura | Rp 78.134.000 |
| II. Pendapatan jasa terdiri dari : | |
| a. Insentif Tebangan | Rp 18.755.000 |
| b. Insentif Angkutan | Rp 11.210.000 |
| c. Fee penjualan gula | Rp 12.740.000 |
| Jumlah Pendapatan (I+II) | Rp 120.839.000 |
| III. Pendapatan unit usaha non TR | |
| a. Pendapatan angkutan truk KUD | Rp 12.280.000 |
| b. Pendapatan unit listrik th.2014 | Rp 59.734.500 |
| c. Pendapatan unit listrik thn.2015 | Rp 43.150.000 |
| d. SHU USP | Rp 85.200.000 |
| IV. Pendapatan lain-lain | Rp 21.528.000 |

| | |
|---|-----------------------|
| Jumlah pendapatan (I+II+III+IV) | Rp 304.184.800 |
| <u>B. Pendapatan Usaha Non Anggota (Usaha sendiri)</u> | |
| a. Pendapatan Sewa TRK MG.2014 | Rp 12.700.000 |
| b. Pendapatan Sewa TRK MG.2015 | Rp 21.200.000 |
| c. Pendapatan Natura Sewa | Rp 15.500.000 |
| d. Pendapatan sharing sewa MG.2014 | Rp 7.800.000 |
| e. Pendapatan sharing sewa MG.2015 | Rp 9.300.000 |
| Jumlah Pendapatan usaha non anggota | Rp 66.500.000 |

Sumber : Tabel 4.5

7) Beban

| Keterangan | Tahun 2015 |
|--|-----------------------|
| Dengan Anggota | |
| Beban Umum | |
| a. Beban organisasi | Rp 32.672.300 |
| b. Beban usaha | Rp 75.450.500 |
| c. Beban penyusutan | Rp 10.733.000 |
| Jumlah Beban | Rp 118.855.800 |
| Non Anggota | |
| Beban sewa | |
| a. Beban Organisasi | - |
| b. Beban modal sewa | Rp 4.780.000 |
| c. Beban just pro/insentif kelompok dan keamanan | Rp 9.150.000 |
| d. Beban Pajak lahan sewa | Rp 1.250.000 |
| Jumlah Beban | Rp 15.180.000 |

Sumber : Tabel 4.5

8) Ekuitas

| | Tahun 2015 | Tahun 2014 |
|---------------------|----------------|----------------|
| | Rp | Rp |
| Saldo awal ekuitas | Rp 626.714.000 | Rp 298.739.000 |
| Penambahan : | | |
| - Simpanan pokok | Rp - | Rp 9.000.000 |
| - Simpanan wajib | Rp 90.125.000 | Rp 34.500.000 |
| - Cadangan khusus | Rp 36.000.000 | Rp 38.700.000 |
| - Cadangan koperasi | Rp 27.000.000 | Rp 29.025.000 |

| | | |
|--------------------------|-----------------------|-----------------------|
| - Donasi | Rp 65.691.000 | Rp 33.600.000 |
| - SHU sebelum pajak | Rp 236.649.000 | Rp 198.000.000 |
| Jumlah penambahan | Rp 1.042.179.000 | Rp 681.564.000 |
| Pengurangan | | |
| Simpanan pokok | Rp (5.400.000) | Rp(3.600.000) |
| Simpanan wajib | Rp (260.154.000) | Rp(51.250.000) |
| | | |
| SALDO AKHIR TAHUN | Rp 776.625.000 | Rp 586.714.000 |

Sumber : Tabel 4.4

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan analisa pada laporan keuangan KUD Bina Tani didapatkan beberapa kesimpulan antara lain :

Dalam Penyusunan laporan keuangan KUD Bina Tani hanya sebatas menyajikan Neraca, Laporan laba rugi, Laporan sisa hasil usaha, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan Neraca, Laporan laba rugi, Laporan sisa hasil usaha, dan laporan perubahan ekuitas yang telah disusun oleh KUD Bina Tani hingga saat ini sudah sesuai dengan SAK ETAP. Dalam laporan keuangan KUD Bina Tani tidak menyajikan Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Kendala yang dihadapi oleh KUD Bina Tani adalah kurangnya kesadaran pihak koperasi terhadap pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna, maka dari itu, peneliti mengungkapkan beberapa keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut adalah :

- a. Objek penelitian ini hanya fokus pada KUD Bina Tani Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso, sehingga kesimpulan penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara umum.

- b. Penelitian ini hanya meneliti mengenai penerapan SAK ETAP pada KUD Bina Tani Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso dan tidak dapat dilakukan penelitian yang sama pada Koperasi lain.

Saran

Dari kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran dari peneliti khususnya untuk KUD Bina Tani Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso antara lain :

1. Melakukan penerapan standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi.
2. Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan seharusnya disajikan dalam laporan keuangan koperasi, karena sudah dijelaskan dalam SAK ETAP paragraf 3.12 bahwa laporan keuangan entitas meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian sejenis dengan menerapkan SAK ETAP pada koperasi maupun UMKM serta keadaan masyarakat pada saat itu. Semoga kedepannya penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan materi dan acuan dalam penelitian selanjutnya serta memberikan pengetahuan dalam bidang akuntansi tentang standar akuntansi keuangan yang dalam penelitian ini adalah SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi.